

JURNAL TUGAS AKHIR
**PERAN PENGARAH ACARA DALAM KREATIVITAS PROGRAM
TALK SHOW “ISLAM ITU INDAH” DI STASIUN TRANS TV
(Periode Desember 2017)**

SKRIPSI KARYA TULIS
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh:
Lisye Sri Rahayu
NIM: 1410710032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2018

JURNAL TUGAS AKHIR
**PERAN PENGARAH ACARA DALAM KREATIVITAS PROGRAM
TALK SHOW “ISLAM ITU INDAH” DI STASIUN TRANS TV
(Periode Desember 2017)**

SKRIPSI KARYA TULIS
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh:
Lisye Sri Rahayu
NIM: 1410710032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2018

**PERAN PENGARAH ACARA DALAM KREATIVITAS PROGRAM
TALK SHOW “ISLAM ITU INDAH” DI STASIUN TRANS TV
(Periode Desember 2017)**

Lisye Sri Rahayu
1410710032

ABSTRACT

This research is titled “Peran Pengarah Acara Dalam Kreativitas Program *Talk Show* “Islam Itu Indah” periode Desember 2017” (The Role of Program Director in the Creativity of Talk Show, “Islam Itu Indah”, In The Period December 2017), it is a research of a talk show “Islam Itu Indah” TRANS TV limited to Desember 2017. This program has been aired for more than seven years and able to attract the audience.

The purpose of this research is to find out the program directing aspects and the role of the program director in the program’s creativity. The research method that’s being used is qualitative method with descriptive type of research. To identifies the application of the theory of duty and responsibility of the program director, the creativity of the program, the visual techniques to enhance audience’s emotions, as well as the program directing of the Talk Show. This research picks up along with all of the aspects that have been implemented by the program director to create creativity of the program “Islam Itu Indah”.

The Sample of this research is four episodes of the program “Islam Itu Indah” in December 2017. The report of the research shows the theory’s application of program directing aspects, one of those is the explanation of the talk show “Islam Itu Indah”, the program’s creativity, the application of visual techniques that have been used to enhance the audience’s emotions, the directing of the talk show, and the creativity of the talk show “Islam Itu Indah”.

Key words: Talk Show “Islam Itu Indah”, program director, program creativity

A. Pendahuluan

Televisi merupakan suatu media komunikasi dengan menggunakan rangkaian gambar, rupa, dan gerak serta dipancarkan secara cepat, berurutan dan diiringi oleh unsur suara. Televisi pertama kali dipancarkan di Indonesia adalah televisi publik mengudara pada 1962. Perkembangan sebuah program televisi tentunya tak terlepas dari kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam sehingga muncullah program keagamaan. Setiap stasiun televisi mencoba untuk menghadirkan *talk show* religi bertemakan permasalahan dan kehidupan beragama Islam. Pada akhir tahun 2000an muncul dua nama menghiasi acara *talk show* religi yaitu Mamah Dedeh di Indosiar serta Ustadz Maulana melalui Program Acara “Islam Itu Indah” di TRANS TV.

Program acara “Islam itu Indah” adalah sebuah program *talk show* mengangkat dialog keagamaan penuh dengan inspirasi. Sesuai dengan judulnya, program ini mengetengahkan mengenai keindahan Islam. Program ini dibawakan oleh Akhmad Fadli, Ustadz Maulana, dan beberapa narasumber lainnya. Program “Islam Itu Indah” selalu bertemakan tentang permasalahan kehidupan dalam bermasyarakat. Program acara ini ditayangkan setiap hari pada pukul 05.00 hingga 06.30 WIB. Bahasan tema setiap hari selalu bervariasi dan dikemas dengan menarik.

Tak hanya itu program religi ini juga mampu bertahan selama 7 tahun sejak 12 Desember 2010 hingga sekarang. Program TRANS TV ini ada di peringkat 15, dengan TVR 2,8 dan share 30,3. Artinya, pada jam tayangnya hampir 1/3 penonton TV menyaksikan acara yang mempopulerkan Ustadz Muhammad Nur Maulana itu. Bukan jumlah yang sedikit mengingat Indonesia memiliki total 11 TV nasional pada saat itu. Program “Islam Itu Indah” juga bertemakan tentang kehidupan masyarakat terutama kehidupan berkeluarga, mengingat segmentasi program yang dituju adalah ibu-ibu.

Tentunya kesuksesan acara ini tidak terlepas dari kreativitas tim produksi, pengisi acara dan kebijakan stasiun televisi. Inovasi dan kreativitas tim produksi yang dipimpin oleh Pengarah Acara (PA) tentu salah satu unsur

keberhasilan sebuah program. Dalam hal ini akan menelisik lebih jauh terhadap peran Pengarah Acara dalam memimpin produksi sebagai salah satu unsur pendukung terciptanya kerativitas program.

Pengarah Acara merupakan orang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu produksi (Darwanto 1994, 281). Keberhasilan sebuah acara sangat bergantung kepada kreativitas seorang Pengarah Acara serta salah satu unsur penting dalam sebuah produksi. Seorang Pengarah Acara tidak hanya mampu memimpin organisasi produksi, namun harus selalu mengembangkan daya kreativitas untuk dituangkan dalam bentuk rencana kerja, dan memahami dasar-dasar teknik produksi televisi, serta memahami dan memperhatikan keinginan khalayak televisi. Kemampuan Pengarah Acara menjadi tuntutan agar dapat mengelola dan memvisualkan program acara sesuai dengan rencana produksi, serta memindahkan peristiwa di studio melalui mata kamera sehingga mudah dinikmati oleh penonton.

Berdasarkan pengamatan dan beberapa fenomena program “Islam Itu Indah” merupakan program menarik, bertahan hingga tujuh tahun, tentu tak terlepas dari peran pengarah acara dalam memimpin tim produksi, maka akan dilakukan penelitian peran Pengarah Acara dalam kreativitas program *talk show* “Islam Itu Indah” pada stasiun TRANS TV.

Ada beberapa aspek harus dikuasai dan dipahami oleh Pengarah Acara. Oleh sebab itu agar penelitian ini berhasil dengan baik maka perlu dirumuskan permasalahan pokok penelitian diantaranya; Apa saja aspek pengarahan acara pada program “Islam Itu Indah”? Bagaimanakah penerapan teori peran pengarahan acara pada program “Islam Itu Indah”?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; Mengetahui aspek pengarahan acara pada program “Islam Itu Indah”. Mengetahui penerapan teori peran pengarahan acara pada program “Islam Itu Indah”.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya. Adapun manfaat teoritis dapat diwujudkan sebagai penerapan atas pengetahuan teori mengenai pengarahan acara pada program

“Islam Itu Indah”. Penelitian ini menjadi bukti bahwa teori yang sudah dirumuskan telah digunakan dengan baik. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembaca dalam membuat program acara maupun dalam ranah pengkajian. Selain itu, para pembaca juga mempunyai referensi dalam memilih tayangan, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

Pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2017,6).

Teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel berstrata, *stratified sampling*. Sutra yang dimaksud adalah tingkatan minggu pada bulan Desember 2017. Pembatasan sampel itu dikarenakan objek berjenis homogen sehingga ditemukan sampel yaitu satu episode setiap minggunya, diperoleh sampel sebanyak empat episode.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi atau pengamatan dengan cara merujuk pada teori. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan aspek apa saja yang digunakan oleh Pengarah Acara dan peran Pengarah Acara terhadap kreativitas program “Islam Itu Indah”.

B. Pembahasan

Berdasarkan teori *talk show*, “Islam Itu Indah” merupakan program bincang-bincang dengan format keagamaan bertemakan permasalahan kehidupan sehari-hari dalam Islam. Program ini dipandu oleh Fadli, Kinos dan Natsya, sedangkan narasumber acara adalah Ustadz Maulana, Ustadz Syam, dan Ustadzah Oki.

Pada bulan Desember terdapat beberapa macam rangkaian acara setiap *segment* dalam 90 menit beserta *commercial break*. Rangkaian acara terdiri dari *opening program* oleh pembawa acara didampingi oleh semua narasumber, perkenalan audien atau jamaah di studio, perkenalan bintang tamu, penjelasan tema ceramah, ceramah pengantar oleh Ustadz Maulana. *Segment* pembacaan ayat al-Qur'an dan tafsir oleh Ustadz Syam terkait tema. Dilanjutkan ceramah oleh narasumber utama yaitu Ustadz Maulana. Selanjutnya ada *segment* tanya jawab anatara jamaah di studio dengan beberapa narasumber serta pertanyaan dari bintang tamu terkait tema pada setiap episode.

Acara juga diselengi dengan penyampaian kisah inspritatif dari salah seorang narasumber. Penampilan *home band* Nash Indonesia dengan menyanyikan lagu dikutip dari hadist, lalu hadist tersebut akan disampaikan oleh narasumber beserta tafsirnya, dan dilanjutkan dengan ceramah dari Ustadz Maulana. Pada *closing* program semua narasumber memberikan kesimpulan dari ceramah dan hikmah dari ceramah pada setiap episodnya. Narasumber penyempai materi terdiri dari Ustadz Maulana, Ustadz Syam, Ustadzah Oki, Ustadz Azhari, Ustadzah Lulu, Ummi Makii, Dokter Aisah dan Abi Makki.

1. Peran dan tanggung jawab Pengarah Acara

Memiliki jiwa kepemimpinan adalah modal utama seorang Pengarah Acara. Tanpa *leadership* Pengarah Acara tidak akan mampu menciptakan karya seni sesuai dengan keinginan Produser. Ketika memimpin sebuah tim produksi yang terdiri dari berbagai macam latar belakang kru, kadang kala seorang Pengarah Acara harus bersifat rendah hati dan menghargai semua anggota produksi. Hasil karya produksi tentunya hasil dari kerjasama seluruh kru produksi. Sebagai seorang Pengarah Acara sekaligus sebagai pemimpin, Pengarah Acara juga harus memberikan kesempatan kepada anggota tim produksi untuk berkreaitivitas lepas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Jika dilihat dari hasil akhir karya “Islam Itu Indah” tugas pengarah acara dapat diidentifikasi dengan cara melihat tugas pengarah acara dalam mempresentasikan adagen yang ada di studio dengan beberapa unsur kreatif dan teknik visual agar pesan tersebut dapat diterima oleh penonton dengan baik.

Pada program “Islam Itu Indah” tentunya Pengarah Acara harus memiliki jiwa kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian, Pengarah Acara “Islam Itu Indah” melakukan tugasnya sebagai seorang pemimpin, Pengarah Acara memberikan komando pada saat produksi sehingga program berjalan dengan baik. Dalam penyampaian komando ini Pengarah Acara dibantu oleh *floor director* untuk mengarahkan pemain di studio, hal ini dilakukan mengingat Pengarah Acara bekerja di ruang kontrol.

Berikut adalah hasil identifikasi penerapan teori tugas pengarah acara pada program “Islam Itu Indah”

Tabel Identifikasi PA Sebagai Pemimpin pada “Islam Itu Indah”

Episode	Memberikan komando kepada pengisi acara
<p>“Tiga Golongan orang yang tertolak Shalatnya”</p>	 <p>Gambar Fadli menghampiri Ustadz Maulana Sumber: Youtube Official “Islam Itu Indah”</p> <p>Secara teori tentu ketika Fadli menghampiri Ustadz Maulana ada pengarah lapangan yang memberikan isyarat kepada Fadli. Adegan ini terjadi pada saat Ustadz Maulana selesai berceramah pada episode “tiga golongan yang tertolak shalatnya”</p>
<p>“Tiga Akar Dosa yang Mematikan”</p>	 <p>Gambar Fadli Meminta narasumber ke tengah panggung Sumber: Youtube Official “Islam Itu Indah”</p>

	<p>Setelah pembukaan <i>segment</i> ke tiga Fadli mengantarkan acara ke sisi dialog interaktif. Fadli mengajak semua narasumber untuk maju ke tengah panggung. Tentu Fadli diberikan komando untuk mengajak seluruh narasumber maju ke tengah panggung.</p>
<p>“Jodoh Itu Takdir Atau Pilihan”</p>	 <p>Gambar pergantian penceramah Sumber: Youtube Official “Islam Itu Indah”</p> <p>Ketika Ustadz Ustadz Syam telah selesai membacakan Al-Qur’an, Ustadz Maulana langsung menuju panggung dan Ustadz Syam kembali ke tempat duduknya. Hal tersebut tentu diarahkan oleh Pengarah Acara. Secara teori salah satu tugas pengarah acara adalah mengarahkan pengisi acara.</p>
<p>“Miskin Harta Miskin Iman Juga”</p>	 <p>Gambar Natasya memanggil Ustadz Azhari Sumber: Youtube Official “Islam Itu Indah”</p> <p>Pada saat penyampaian ceramah pengantar yaitu Ustadz Azhari maka Natasya memanggil Ustadz Azhari. Secara teori yang bertugas mengarahkan pengisi acara adalah Pengarah Acara.</p>

Berdasarkan identifikasi pada tabel maka dapat disimpulkan pada saat memberikan komando, Pengarah Acara harus mampu melihat pergerakan pengisi acara. Memberikan komando kepada pengisi acara untuk maju ke

tengah panggung, dan memberikan arahan kepada pembawa acara untuk memanggil narasumber untuk maju ke tengah panggung ketika hendak menyampaikan materi ceramah.

2. Pengarah Acara berperan sebagai seniman dalam mempresentasikan kreativitas program

Salah satu tugas dan peran Pengarah Acara adalah mampu memimpin produksi dan bertanggung jawab terhadap hasil karya kepada produser dan penonton. Seorang Pengarah Acara dituntut agar kreatif dalam memimpin sebuah produksi baik itu di luar maupun di dalam studio. Dengan memiliki kreativitas seorang Pengarah Acara dapat memberikan ide kreatif nantinya akan diarahkan kepada seluruh tim produksi yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Untuk menciptakan sebuah program tentunya seorang Pengarah Acara harus memahami selera penonton dan target penonton. Dalam melaksanakan perannya Pengarah Acara tentu dibantu oleh banyak tim.

Ada beberapa aspek pengarahan acara agar dapat menciptakan program menarik dan sesuai dengan selera penonton. Pada program “Islam Itu Indah” Pengarah Acara telah menerapkan semua aspek kreativitas program. Hal utama yang dilakukan Pengarah Acara dalam menentukan kreativitas program adalah menentukan target penonton. Pada program “Islam Itu Indah” target penonton adalah Ibu-ibu rumah tangga, program ini bisa ditonton oleh remaja berumur di atas tiga belas tahun. Target program ini tentunya adalah masyarakat beragama Islam mengingat program ini memang bertemakan solusi atas permasalahan hidup dalam pandangan Islam.

Untuk meningkatkan kreativitas program seorang Pengarah Acara juga harus berperan dalam memahami bahasa naskah. Berdasarkan hasil penelitian program “Islam Itu Indah” menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Walaupun dalam penyampaian ceramah banyak mengutip dari ayat Al-Qur’an menggunakan Bahasa Arab, pengisi acara selalu mengartikan dan menjelaskan tafsir dari ayat menggunakan Bahasa Indonesia.

Pengarah Acara “Islam Itu Indah” juga memberikan variasi dalam format acara. Format acara yaitu *talk show* terdiri atas beberapa *segment*

selama 90 menit. *Segment* tersebut dibagi menjadi beberapa rangkaian acara terdiri dari pembukaan acara, pengenalan bintang tamu, pengenalan penonton di studio, penyampaian tema episode, penyampaian ceramah oleh seluruh narasumber, penyampaian kisah inspiratif, pembacaan Al-Qur'an, sesi tanya jawab dan dialog interaktif. Agar acara tidak monoton dan menghindari rasa jenuh oleh penonton Pengarah Acara sering memvariasikan format acara setiap *segment*.

Krativitas Pengarah Acara dapat juga ditonjolkan dengan penggunaan *punching line*, *gimmick* dan *funfare*. "Islam Itu Indah" menggunakan format *talk show*, ceramah satu arah sehingga besar kemungkinan akan menimbulkan rasa jenuh bagi penonton. Untuk menghindari hal tersebut seringkali Ustadz Maulana, Fadli maupun pengisi acara lainnya memunculkan kelucuan dan ekspresi jenaka sehingga memunculkan gelak tawa penonton, maka peran Pengarah Acara adalah menangkap momen dengan ketepatan penempatan kamera sehingga pesan tersampaikan kepada penonton. Pengarah Acara juga berperan melihat situasi dan suasana di studio ketika narasumber menyampaikan ceramah, dan selalu berkomunikasi dengan *Floor Director* agar bisa memberikan kode kepada pengisi acara.

Untuk memunculkan kemeriahan acara, Pengarah Acara juga mencoba menyajikan penampilan spesial dari bintang tamu pada penutupan acara. Seperti pada episode "Jodoh itu Takdir Atau Pilihan" Doa Alvi menampilkan lagu Islami pada penutupan program. Untuk meningkatkan rasa penasaran penonton ketika pergantian *segment* Pengarah Acara juga mampu mengarahkan pengisi acara untuk membacakan gambaran umum ceramah selanjutnya. Dalam hal ini intonasi bicara Ustadz Maulana ketika mendeskripsikan gambaran acara selanjutnya dapat meningkatkan penasaran penonton dengan menggunakan ukuran gambar *Close Up*. Hal ini juga diterapkan pada program "Islam Itu Indah".

Penataan artistik program "Islam Itu Indah" adalah set panggung tapal kuda. Teknik ini digunakan mengingat program ini menampilkan penonton di studio sebagai ekstras. Sehingga pemilihan tata panggung ini sangat tepat pada

acara pertunjukan *talk show* “Islam Itu Indah”. Dalam menciptakan set panggung tentu Pengarah Acara bekerjasama dengan penata artistik dalam mewujudkan konsep artistik.

Music track yang digunakan adalah musik dari *home band* “Islam Itu Indah” yaitu Nash Indonesia. Dalam mendukung tema seringkali Nash Indonesia menyanyikan lagu diangkat dari kutipan hadis Nabi. Penentuan tema dan musik ini tentu pemikiran dari tim kreatif dan Pengarah Acara. Sehingga penonton bisa memahami dan mengerti maksud dari hadist tersebut. Selain itu juga dapat menampilkan kreativitas program.

Agar dapat melibatkan penonton yang berada di luar studio. Seorang Pengarah Acara juga bisa menerapkan dialog interaktif agar penonton dapat berinteraksi langsung dengan pengisi acara. Pada program “Islam Itu Indah” Pengarah Acara telah menerapkan teknik kreativitas acara.

3. Teknik visual program “Islam Itu Indah”

Pengarah Acara dapat merekayasa karya seninya atau perekayasa kreatif sehingga dapat mempengaruhi emosi penonton, dengan demikian karya seni bisa disajikan secara menarik apabila teknik-teknik pekerjaan kreatif dipadukan sedemikian rupa, sehingga penonton dapat tertawa, terharu bahkan mencurahkan air mata. Dilihat dari teknik visual, ada empat dasar teknik visual yang dapat mempengaruhi emosi penonton, diantaranya adalah teknik penyambungan gambar, gerakan kamera, komposisi, dan pencahayaan. Pada program “Islam Itu Indah” seringkali Pengarah Acara menerapkan teknik visual untuk membangun emosi penonton, berikut adalah hasil penelitiannya:

a) Teknik menyambung gambar

Pada program “Islam Itu Indah” menggunakan dua teknik penyambungan gambar yaitu teknik *Cut to Cut* pada saat ceramah tunggal oleh pengisi acara, ketika *host* berbicara, sedangkan pada *segment* membaca Al-Qur’an, Kisah Inspiratif teknik penyambungan menggunakan transisi *Dissolve*.

Karakter program “Islam Itu Indah” adalah siaran langsung, sehingga sangat diperlukan keahlian Pengarah Acara dalam mengarahkan *switcher*

untuk melakukan penyambungan gambar dan perpindahan gambar. Teknik penyambungan gambar ini seringkali digunakan untuk mamainkan emosi penonton. Sebagai salah satu contoh teknik *Cut to Cut* adalah pada saat transisi setelah Ustadz Maulana berceramah.



Gambar teknik penyambungan gambar ketika Fadli menghampiri Ustadz Maulana
Sumber: Youtube Official "Islam Itu Indah"

Pada gambar di atas tampak penyambungan gambar dari *Medium Shot* *cut to Close Up*. Hal ini menampilkan penyambungan gambar untuk menjelaskan Fadli menghampiri Ustadz Maulana, lalu Ustadz Maulana berbicara kamera difokuskan kepada Ustadz Maulana. Pada penyambungan gambar ini mengajak penonton untuk menyaksikan kehangatan dan keakraban obrolan Fadli dan Ustadz Maulana.

Teknik penyambungan gambar kedua adalah penggunaan teknik *Dissolve*, contoh ada pada saat Ustadz Syam membaca ayat suci Al-Qur'an.



Gambar Ustadz Syam membacakan Al-Qur'an
Sumber: Youtube Official "Islam Itu Indah"

Pada *segment* pembacaan Al-Qur'an teknik penyambungan gambar yang digunakan adalah *Dissolve*, penggunaan teknik ini bertujuan untuk meningkatkan emosi haru pada penonton ketika mendengarkan kalimat Allah dan penonton diajak untuk menyimak lantunan ayat suci sebagaimana diajarkan dalam Islam.

b) Gerakan

Pada bagian gerakan meliputi teknik penempatan kamera, gerakan kamera serta perubahan ukuran gambar. Dengan menggunakan teknik gerakan yang baik, sangat membantu untuk mempengaruhi emosi penonton. Setiap pergerakan kamera pasti mempunyai suatu motivasi. Pada program “Islam Itu Indah” gerakan kamera biasanya digunakan pada *segment* membaca Al-Qur’an, awal dan akhir *segment*, penyampaian kisah inspiratif, ceramah dengan tema ajakan, ataupun ceramah berkenaan dengan akibat dari perbuatan jahat yang biasanya disampaikan oleh penceramah.



Zoom in
Gambar *opening segment*
Sumber: Youtube Official “Islam Itu Indah”

Pada gambar di atas tampak ukuran gambar pada awal *segment* yaitu *Very Long Shot* terjadi pergerakan kamera yaitu *Zoom in* hal ini bermaksud memperkenalkan semua unsur di dalam *frame* kepada penonton selanjutnya penonton diajak lebih dekat lagi kepada pengisi acara, sehingga seolah-olah penonton menjadi bagian dari acara tersebut. Teknik ini sering kali digunakan pada saat pembukaan *segment*.

c) Komposisi

Peran Pengarah Acara dalam membuat komposisi sangat penting, pada bagian ini Pengarah Acara akan bekerjasama dengan penata kamera. Di dalam komposisi ada dua aspek yang perlu dipahami, yaitu aspek sudut (*angle*) dan bingkai (*framing*). Pada program “Islam Itu Indah” penerapan komposisi memiliki fungsi dan tujuan tersendiri. Penerapan komposisi ini sangat erat kaitannya dengan ukuran pengambilan gambar.

Ukuran *Very Long Shot* maupun *Long Shot* biasanya berkomposisi seluruh kesatuan pada *setting* dalam panggung “Islam Itu Indah” diantaranya yaitu pembawa acara, narasumber, bintang, tamu, jamaah di studio, dan *home band* Nash Indonesia. Sudut pengambilan gambar yang digunakan ketika *Long Shot* adalah *Hight Angel*. Komposisi ini biasanya digunakan pada saat

pembukaan *segment*, transisi narasumber, dialog dengan bintang tamu, penampilan dari bintang tamu, awal ceramah oleh masing-masing narasumber dan penutup *segment* ataupun penutup program. Di bawah ini akan ditunjukkan penggunaan ukuran gambar *Long Shot*:



Gambar *Long Shot* opening program
Sumber: *Youtube Official "Islam Itu Indah"*

Ukuran gambar *Medium Shot* ketika pengisi acara berbicara, ukuran ini memberikan variasi gambar untuk menghindari kejenuhan penonton. Sedangkan ukuran *Close Up* digunakan untuk melihat detail ekspresi pengisi acara pada saat menyampaikan ceramah.

4. Teknik pencahayaan

Pencahayaan adalah tanggung jawab penata cahaya, tetapi pada saat produksi penata cahaya selalu bekerja sama dengan kamerawan. Penata cahaya bukan hanya sebagai penata teknik tetapi juga sebagai seniman kreatif dalam penataan lampu. Bukan hanya memberikan pencahayaan tetapi harus merasakan pencahayaan yang dihasilkan agar tepat mempengaruhi emosi penonton sesuai dengan keinginan Pengarah Acara. Pada saat penataan cahaya ini Pengarah Acara akan memberikan gambaran dari acara per *segment* sehingga saat produksi penata cahaya langsung melaksanakan tugasnya.

Pada program "Islam Itu Indah" menggunakan teknik pencahayaan *High Key* dan *Low Key*. *High Key* digunakan pada saat penyampaian ceramah, pembukaan acara oleh *host*, dialog dengan bintang tamu, sedangkan penerapan *Low Key* biasanya digunakan pada saat *segment* pembacaan Al-Quran, pembacaan kisah inspiratif dan penampilan dari *home band* Nash Indonesia maupun penampilan dari bintang tamu.



Gambar penyampaian kisah inspiratif oleh Ustadz Syam
Sumber: Youtube Official "Islam Itu Indah"

Teknik *Low Key* juga digunakan ketika menyampaikan kisah inspiratif, hal ini diharapkan dapat memainkan emosi penonton ketika penceramah menyampaikan kisah haru, kisah sedih, maupun dalam suasana mencengkam.



Gambar teknik *High Key* ketika host membuka acara
Sumber: Youtube Official "Islam Itu Indah"

Sedangkan pada penyampaian ceramah, dialog dengan bintang tamu, maupun ketika *host* berbicara menggunakan teknik pencahayaan *High Key*, dimana cahaya utama dan bayangan tidak kontras. Hal ini dilakukan agar penonton dapat menyaksikan seluruh objek yang ada di dalam *frame* dengan sangat jelas.

5. Pengarahan Acara *talk show* "Islam Itu Indah"

Pada program bincang-bincang atau *talk show* ada tiga kunci keberhasilan acara yaitu arahkan pembicaraan ke dalam situasi berlawanan, kedua pembawa acara harus menguasai topik pembicaraan, dan ketiga *shot the people who talk*. Berikut adalah penerapan pengarahannya acara *talk show* "Islam Itu Indah"

a) Arahkan pembicara ke dalam situasi berlawanan

Program “Islam Itu Indah” adalah program *talk show* dengan format *one way information* di mana informasi atau ceramah disampaikan oleh narasumber, tetapi juga terdapat dialog dengan penonton dan bintang tamu. Tidak ada sanggahan ataupun respon berlawanan dari tiap-tiap narasumber, hanya saja menjelaskan pendapat berdasarkan sudut pandang masing-masing sesuai dengan syariat Islam. Untuk menciptakan pembicaraan menarik seringkali pengisi acara dalam hal ini narasumber ataupun penceramah memberikan beberapa kelucuan dalam menyampaikan ceramah.

b) Pembawa acara harus menguasai topik pembicaraan

Kunci selanjutnya dalam pengarahannya acara *talk show* adalah arahkan pembawa acara agar menguasai topik pembicaraan. Seorang pembawa acara pemandu jalannya acara, sehingga harus memiliki cara tersendiri agar sesuai pembahasan topik. Dengan demikian Pengarah Acara harus memberikan gambaran besar dari tema setiap episode. Pada program “Islam Itu Indah” terdapat tiga orang pembawa acara yang mana mereka tampil secara bergantian setiap episodenya.

Pada pembukaan program biasanya pembawa acara membuka acara, memperkenalkan jamaah yang berada di studio, memperkenalkan semua narasumber dan perkenalan bintang tamu.

Secara keseluruhan pembawa acara menguasai tema pembicaraan. Mulai dari pembukaan acara, mempersilahkan narasumber menyampaikan tausiah, memandu dialog dengan bintang tamu dan penonton, serta menyimpulkan ceramah dan menutup acara. Teori ini dapat dibuktikan ketika Pembawa acara memanggil narasumber terlebih dahulu bertanya kepada narasumber terkait materi ceramah. Sedangkan ketika narasumber selesai berceramah pembawa acara akan mengulas dan menyimpulkan materi.

c) *Shot the people who talk*

Mengarahkan kamera kepada yang berbicara merupakan acuan pengarahannya acara *talk show*. Prinsip penonton televisi selalu ingin melihat dan mencari sumber suara. Jangan sampai objek telah berbicara panjang

lebar tetapi tidak dapat dilihat wajahnya dengan alasan juru kamera tidak mendaparkan menentukan sudut pengambilan gambar. Pada saat bersamaan, penonton juga ingin melihat reaksi dari lawan bicara seperti marah, haru, mendengarkan dengan seksama ataupun tidak peduli. Dengan demikian, Pengarah Acara harus menyiasati kondisi ini dengan lebih atraktif mengarahkan juru kamera untuk mencari alternatif gambar sebanyak mungkin.

Salah satu contoh pada episode “Miskin Harta Namun Miskin Iman Juga” ketika Natasya sebagai pembawa acara membuka acara, menjelaskan tema, dan bertanya terkait tema, awalnya kamera fokus kepada Natasya berbicara *shot* selanjutnya berpindah kepada penonton sedang memperhatikan Natsya. Cara perpindahan gambar ini, Pengarah Acara mencoba menampilkan penonton memperhatikan Natasya sedang berbicara. Sesuai pada teori *shot the people who talk* juga terdapat tampilan lawan bicara memperhatikan pembicara. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi gambar dan menampilkan lawan bicara sedang fokus memperhatikan.



Gambar Natasya sedang menjelaskan tema acara
Sumber: Youtube Official “Islam Itu Indah”

Pada program “Islam Itu Indah” prinsip ini selalu diterapkan oleh Pengarah Acara. Sehingga penonton dapat memperhatikan siapa yang berbicara, penonton bisa mengetahui reaksi lawan bicara, maupun penonton di studio.

B. Kesimpulan

Program “Islam Itu Indah” tayang sejak tahun 2010 dan tetap eksis hingga sekarang, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi TRANS TV. Terlepas dari kebijakan pemilik media, keberhasilan program “Islam Itu Indah” tentu tidak

lepas dari proses produksi oleh tim produksi baik tim kreatif maupun Pengarah Acara (PA). Untuk menghasilkan sebuah karya seni yang menarik tentu Pengarah Acara tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh seluruh tim produksi. Sehingga sangat dibutuhkan jiwa kepemimpinan yang tinggi.

Pengarah acara bertugas mempresentasikan informasi dalam bentuk audio video kepada penonton. Berdasarkan teori dari berbagai literatur Pengarah acara juga dituntut untuk bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam produksi, diantaranya mengarahkan seluruh tim produksi, menjadi seorang seniman televisi dan memahami pemasaran program. Pada program “Islam Itu Indah” Pengarah Acara telah menerapkan teori tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur sehingga dapat menciptakan kreativitas program.

Ada beberapa aspek yang telah dilakukan oleh Pengarah Acara “Islam Itu Indah” dalam mengembangkan kreativitas program. Pertama Pengarah Acara menjadi seorang komando dalam mengarahkan blocking pengisi acara. Mengarahkan pembawa acara dalam memanggil narasumber untuk berceramah, dan menghampiri narasumber sebagai kode bahwa waktu narasumber untuk berceramah telah habis. Pengarah acara juga mengarahkan penonton di studio untuk melakukan koreo pada saat Ustadz Maulana menyapa “Jamaah, oh jamaah”.

Target penonton tertuju kepada usia diatas 13 tahun, terbukti dengan adanya logo 13+ pada layar televisi. Pengarah Acara program “Islam Itu Indah” telah mampu merekam gambar pada saat adegan kejutan ketika ceramah disampaikan oleh Ustadz Maulana maupun narasumber lainnya apabila pembicaraan dirasa monoton. Untuk menarik selera penonton agar tidak berpindah *channel* seringkali Pengarah Acara memberikan arahan kepada pengisi acara agar memunculkan adegan suspen seperti yang dilakukan oleh Ustadz Maulana dengan cara menyapa penonton dan memberikan intonasi suara sehingga menimbulkan gelak tawa penonton.

Pengarah Acara juga dituntut untuk memainkan emosi penonton dengan menggunakan beberapa teknik visual diantaranya teknik penyambungan gambar yang terdiri dari *dissolve* ketika perpindahan gambar pada saat Ustadz Syam

menyampaikan kisah inspiratif dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Pergerakan kamera juga digunakan untuk meningkatkan emosi penonton.

Pengarah Acara bekerja sama dengan penata gambar dan juru kamera dalam menciptakan komposisi sesuai dengan naskah. Seperti pada saat Ustadzah Oki menyampaikan kisah inspiratif menceritakan keangkuhan seseorang lalu gambar *Close Up* komposisi wajah Ustadzah Oki. Menggunakan teknik pencahayaan *Low Key* dan *High Key*. Pada emosi haru dan mencengkam menggunakan teknik pencahayaan *Low Key*.

Ada tiga teknik dalam Pengarah Acara *talk show* namun semua teknik tersebut telah diterapkan oleh Pengarah Acara "Islam Itu Indah" yang pertama adalah arahkan pembicaraan ke arah berlawanan. Pada acara dialog keagamaan tidak ada pihak pro dan kontra. Namun masing-masing narasumber memberikan ceramah dan tausiah sesuai dengan bagian yang telah ditentukan oleh tim produksi. Selanjutnya Pengarah Acara harus mengarahkan pembawa acara untuk menguasai topik yang dibicarakan.

Pembawa acara telah berhasil memandu acara dan menguasai topik, hal ini ditampilkan pada akhir ceramah pembawa acara akan menyimpulkan materi ceramah dari narasumber. Teknik Pengarah Acara terakhir adalah *shot the people who talk*, Pengarah Acara juga telah menampilkan orang yang sedang berbicara dan menampilkan *revers shot* lawan bicara ketika mendengarkan pembicara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan peran Pengarah Acara sangat mempengaruhi kreativitas program mengingat Pengarah Acara adalah orang yang memimpin sebuah program televisi mulai dari memimpin dalam bidang estetika, tugas sebagai pemimpin organisasi dan tim produksi serta menjadi pengamat program. Peran Pengarah Acara pada "Islam Itu Indah" sangat penting mengingat Pengarah Acara adalah seorang komando sebuah program. Terlepas dari peran Pengarah Acara tersebut dukungan dan kerjasama dari seluruh tim produksi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sebuah karya yang menarik dan diminati penonton.

DAFTAR SUMBER RUJUKAN

C. Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro.,Lukiati Komala, dan Siti Karlinah. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis, 2014.

Azwar, Saifudding. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Fachrudin, Andi. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Morissan. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana, 2008.

Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi, Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo, 2006.

Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Dutawacana University Press, 1994.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Unde, Andi Alimuddin. *Televisi & Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pranamedia Group, 2014.

Zoebazary, Ilham. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

D. Daftar Sumber Online

<http://www.transtv.co.id/> (14 februari 2018)

<https://www.lihat.co.id/biodata/ustad-maulana.html> (17 februari 2018)

<http://www.katailmu.com/2011/03/biografi-ustadz-muhammad-nur-maulana.html> (15 februari 2018)

<https://www.biografiku.com/2015/07/biografi-oki-setiana-dewi-artis.html>
11.05 (15 februari 2018)

E. Daftar Sumber Karya

Murthiharso, Danis. *Studi Tentang Program Acara 'Mbangun Desa'* (tidak dipublikasikan). Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.2000.

Mustikawati, Retno. *Faktor Kesuksesan Acara Obrolan Angkring TVRI stasiun Yogyakarta* (tidak dipublikasikan). Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.2002.

F. Daftar Sumber Audio Visual

Vidoe ini diambil dari official youtube Islam Itu Indah TRANS TV. Berikut adalah daftar video yang digunakan:

- 1) 3 Golongan yang tertolak Shalatnya (01/12/2017)
- 2) Tiga akar dosa yang mematikan (08/12/17)
- 3) Jodoh Itu Takdir atau Pilihan (16/12/17)
- 4) Miskin Harta Namun Miskin Iman (23/12/2017).

